

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 hal Sistem Pembelajaran Nasional, Ayat 1 artikel 1 bagian 1 yang melaporkan pembelajaran yakni sesuatu metode siuman serta berencana untuk menciptakan suasana berlatih dan metode penataran untuk partisipan ajar dengan carabersungguh-sungguh untuk dapat meningkatkan potensinya guna memperoleh energi spriritual, penanganan diri, budi pekerti, kepintaran, etika, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Menurut Dwi Nugroho, dkk (2020) pendidikan harus memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu agar mampu mengembangkan kemampuannya serta mengembangkan dirinya sebagai warga masyarakat. Selain itu, pendidikan dapat berfungsi dalam menumbuhkan mutu kehidupan, baik itu sebagai perorangan maupun sebagai kelompok pada kehidupan bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan ialah perbuatan atau cara yang dasar dan juga terencana dengan tujuan untuk mendewasakan manusia dengan perubahan tingkah lakunya yang memiliki tujuan yang harus tercapai baik itu sebagai perorangan ataupun sebagai kelompok guna mengembangkan kemampuan

dan mengembangkan dirinya yang nantinya bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain.

Indonesia masa ini masih mengalami situasi kurang bagus karena adanya virus Covid-19. Selama kurang lebih 2 tahun ini virus tersebut terus menyebar dan bahkan memunculkan berbagai varians baru yang muncul di Indonesia (Shalihah, 2021). Akibat dari adanya virus ini berdampak diberbagai bidang yang ada di Indonesia salah satunya pada bidang pendidikan sehingga untuk mencegah penyebaran virus ini semakin meluas pihak pemerintah langsung bertindak dengan memberikan sebuah kebijakan pada bidang pendidikan yang mana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada laman Twitter mengedarkan Pesan Brosur (SE) No 36962 atau MPK. A atau HK atau 2020 ialah terpaut penataran daring yangbertujuan agar daat mencegah penyebaran Covid-19.

Adanya kondisi seperti itu maka setiap guru diharuskan untuk mengalihkan pembelajaran menggunakan media *online* atau bisa disebut juga sebagai pembelajaran daring. Pembelajaran daring/online yakni pembelajaran tanpa bertemu atau tidak secara langsung bagi pengajarataumurid tetapi dilaksanakandengan sistem*online* dengan memanfaatkan berbagai media, sehingga dalam hal tersebut guru dituntut untuk mampu memberikan desain media pembelajaran yang inovasi dengan memanfaatkan beberapa platform media pembelajaran. Sebagian besar sekolah di Indonesia tentunya sudah melaksanakan program daring yang disarankan, untuk peserta didik yang tidak memiliki handphone atau kuota sudah diberikan arahan untuk melaksanakan sistem pembelajaran luring dengan tetap menaati protokol kesehatan.

Pada Bulan September 2021 pihak Kemendikbud kemudian mengeluarkan Surat Ederan Tatap Muka. Dikutip dari PROFESI-UNM.COM yang menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) keluaran surat ederan dengan nomor 4 tahun 2021, terkait penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2020/2021. Oleh karena itu wilayah yang memasuki PPKM Level 1, 2 dan 3 dapat menyelenggarakan tatap muka terbatas dan tetap melaporkan pada satuan tugas daerah setempat (Syam, 2021).

Menurut Octavia (2020) pembelajaran dalam hakikatnya adalah sebuah cara hubungan melalui pengajar atau murid, hubungan ini dapat dilaksanakan secara luring misalnya aktivitas di kelas atau pembelajaran tidak langsung seperti dengan memanfaatkan media pembelajaran. Prinsip-prinsip edukasi lebih bersifat umum yang bertautan terhadap adanya perhatian serta inspirasi, aktivitas, keikutsertaan langsung atau pengalaman, peniruan, tantangan, balikan atau pengukuhan, dan perbandingan individu. Suatu pembelajaran yang berkualitas bergantung pada motivasi pelajar serta kreatifitas pengajar.

Motivasi berasal dari kata motif maksudnya yaitu sumber energi yang ada didalam diri seseorang, yang membuat seseorang dapat bertindak ataupun berbuat (Uno, 2021). Motivasi ialah suatu keinginan yang memotivasi seorang buat berkelakuan. motivasi itu ada dalam diri seseorang yang memotivasi buat melakukan suatu yang cocok dengan keinginan didalam dirinya. Tidak hanya itu, dorongan pula dibidang selaku daya, yang berasal dari diri seseorang ataupun dari laur yang memotivasi individu guna menggapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Menurut Uno (2021:23) hakikat motivasi belajar merupakan keinginan dari dalam dan dari luar pada partisipan ajar yang akan berlatih untuk menghasilkan pergantian aksi laris, dengan terdapatnya sebagian penanda dan faktor yang menolong. Ada pula penanda dorongan berlatih ialah terdapatnya ambisi sertatujuan untuk berhasil, adanya stimulus serta kebutuhan pada proses belajar, adanya harapan serta impian dimasa depan, adanya *reward* pada proses pembelajaran, terdapatnya aktivitas yang menarik pada proses pembelajaran, serta terdapatnya area yang mendukung.

Beberapa aspek yang sanggup pengaruhi dorongan berlatih yakni aspek dari dalam dan aspek dari luar. Aspek dari dalam ini mampumelingkupi hasrat sertatujuan untuksukses dan dorongan keinginan berlatih, impian pada angan-angan. Aspek dari luar ini dapat melingkupi *reward*, lingkungan pembelajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2021:23). Selain itu, Uno (2021) menyatakan bahwa ada juga aspek individu dalam dorongan serta aspek area dengan dorongan. Faktor- faktor individu dalam dorongan berkaitan dengan adanya motif berprestasi yang merupakan motif untuk lulusmelaksanakan suatu tugas maupun kewajiban, mguna mendapatkan integritas. Motif seperti ini ialah unsur kepribadian atau sesuatuyang ada pada dri seseorang yang bersangkutan. Sedangkan faktor lingkungan dengan motivasi barkaitan dengan motif instrinsik serta motif ekstrinsik. Motif instrinsik ini berasal pada sesuatu corak yang tanpa dipengaruhi oleh area, sikapitu dapat muncul tanpa perlu adanya sebuah hadiah atas tindakannya, serta juga tidak perlu *punishment* untuk tidak melakukannya. Sedangkan motif ekstrinsik dimana perbuatan individu hanya muncul apabila adanya suatu *punishment* atau tidak muncul karena adanya suatu *punishment*,

yang maksudnya motif ini dapat muncul seakan-akan berasal dari luar diri individu atau dari lingkungan sekitar, dengan kata lain adanya dorongan dari luar yang berupa ganjaran atau hukuman.

Menurut Rosid & Abdullah (2018) pemberian *reward* atau hadiah ini dapat dilakukan apabila peserta didik memperoleh keberhasilan, dimana guru dapat menyerahkan hadiah untuk peserta didik baik itu berupa kata-kata, nilai tambahan atau hadiah lainnya sehingga dapat mendorong peserta didik semakin termotivasi untuk menempuh proses pembelajaran. *Reward* ialah satu cara yang dapat dilaksanakan oleh para guru dalam mengapresiasi peserta didik atas perbuatan atau keberhasilan yang patut dipuji. Menurut (Rosyid & Abdullah, 2018) *reward* ialah salah satu bagian dari motivasi bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengubah tingkah lakunya.

Selanjutnya untuk mencegah adanya perbuatan yang tidak baik juga dapat diberikan berupa hukuman (*punishment*). *Punishment* merupakan suatu alat pendidikan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang mengandung motivasi dengan tujuan agar siswa tersebut agar dapat memenuhi tugas-tugasnya demi terhindar dari hukuman (Fadjar, 2005). Sedangkan menurut Rosid & Abdullah (2018:19) *punishment* diberikan kepada seseorang dikarenakan orang tersebut telah berbuat suatu kesalahan, perlawanan serta pelanggaran saat peserta didik melanggar peraturan yang sebelumnya ditetapkan oleh seorang guru, yang mana banyak pendidik akan memberi suatu gertakan, tindakan serta teguran mental selaku wujud ganjaran dengan tujuan untuk membenarkan serta membina aksi laris anak ajar.

SMAN 1 Sawan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 1 Sawan beralamat di Jl. Raya Abasan, Desa Sangsit, Kec. Sawan, Kab. Buleleng, Bali. SMAN 1 Sawan ini sudah menjalankan pembelajaran daring atau *online* dari sejak dikeluarkannya surat edaran oleh pihak Kemendikbud. SMAN 1 Sawan ini mulai menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas pada awal bulan Oktober, pembelajaran tatap muka terbatas ini sudah disesuaikan dengan jadwal yang sudah berlaku bagi kelas yang tidak mendapatkan jadwal pembelajaran tatap muka terbatas, maka kelas tersebut mengikuti pembelajaran daring di rumah.

Berdasarkan survie yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Sawan terdapat beberapa kendala-kendala yang sering dihadapi diantaranya seperti pada saat pengumpulan tugas secara daring tidak semua partisipan ajar mengakulasi tugas-tugas yang diserahkan oleh guru dengan alasan tidak memiliki kuota atau terkendala sinyal, padahal pihak sekolah sudah mendata peserta didik dan memberikan kuota kepada peserta didik, tetapi saat diberikan tugas atau disuruh untuk mencari materi pembelajaran selalu beralasan tidak memiliki kuota, banyak peserta didik yang masih telat mengumpulkan tugas dari waktu yang telah diberikan, peserta didik yang sering mengeluh saat diberikan tugas-tugas.. Permasalahan lainnya yang dihadapi pada saat berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya yaitu terdapat sebagian partisipan ajar yang cuma bungkam ataupun tidak mencermati uraian dari guru, perihal ini diamati dari kenyataan dikala cara penataran, sebagian anak didik tidak bisa mengulang modul yang sudah di informasikan oleh guru. Terdapat sebagian partisipan ajar yang telanjur tiba ke kategori. Kurang aktifnya partisipan ajar sepanjang cara penataran

berjalan, perihal ini diamati kalau pada dikala guru memberikan suatu pertanyaan sebagian peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Dari permasalahan di atas tentu bersangkutan dengan motivasi belajar oleh sebab itu buat membangkitkan dorongan berlatih partisipan ajar maka guru mampu berupaya memberikan suatu penguatan baik itu berupa pemberian *reward* maupun pemberian *punishment* dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti saat ini hanya memfokuskan penelitiannya pada peserta didik kelas X di SMAN 1 Sawan, alasan peneliti memilih kelas X dikarenakan permasalahan yang memang terjadi lebih dominan terdapat di kelas X daripada di kelas XI dan XII, kelas X juga merupakan peralihan dari masa SMP ke masa SMA sehingga masih labil tidak seperti kelas XI dan XII yang telah memiliki motivasi belajar cukup baik.

Penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari dengan judul penelitian “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)”, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang significant antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Dari penelitian tersebut adanya persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dalam riset ini, dimana untuk persamaannya ialah sama-sama mengemukakan mengenai pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel.

Dari kerangka balik itu sehingga pengarang terpicat buat mengembangkan riset guna untuk mengetahui apakah dengan pemberian reward serta punishment dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga peneliti mengambil judul mengenai “**Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sawan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Motivasi belajar ialah suatu dorongan atau kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik yang sudah ada pada dirinya yang bertujuan untuk peserta didik lebih giat serta semangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran atau untuk mencapai tujuannya. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka diperlukan suatu dorongan, dorongan tersebut dapat berupa pemberian *reward* dan pemberian *punishment*. Berikut ialah identifikasi masalah dari riset ini:

- 1) Kurangnya motivasi siswa untuk ikut dalam proses pembelajaran.
- 2) Banyak peserta didik yang masih telat mengirim tugas dari waktu yang telah ditentukan.
- 3) Peserta didik yang masih mengeluh saat diberikan tugas.
- 4) Peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas.
- 5) Disaat diberikan pertanyaan masih ada peserta didik kurang aktif ikut menjawab.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar riset tidak menyimpang dan untuk menghindari terjadinya pelebaran penafsiran ke masalah lain, oleh karena itu, peneliti akan fokus membahas dan



meneliti mengenai: Pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada kerangka balik itu, sehingga ada sebagian kesimpulan permasalahan yang bisa periset uraikan. Adapaun rumusan masalah tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Apakah ada pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan?
- 2) Apakah ada pengaruh antara pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan?
- 3) Apakah ada pengaruh pengaruh antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada kesimpulan permasalahan yang sudah dijabarkan oleh periset, sehingga dikenal tujuan dari studi ini. Ada pula tujuan dari riset ini ialah buat mengetahui:

- 1) Pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan
- 2) Pengaruh antara pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan.
- 3) Pengaruh antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan khasiat untuk pembaca bagus dengan cara teoritis ataupun dengan cara efisien.

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil riset ini bisa membagikan donasi yang positive khususnya pada orang berumur serta guru dalam bagan membina serta ceria partisipan ajar untu dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Bisa dipakai selaku materi estimasi dalam mengutip sesuatu kebijaksanaan dalam tingkatan dorongan anak didik dengan memakai perlengkapan tolong semacam pemberian *reward* serta *punishment*.

#### b. Bagi Penelitian

Dengan studi ini diharapkan periset bisa menguasai serta menerapkan ilmu wawasan yang sudah didapat dari “Universitas Pendidikan Ganesha”. Dan hasil riset ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan.

#### c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan hasil riset ini diharapkan dapat menjadikan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk penelitian.